

Penerapan User Acceptance Testing (UAT) pada Pengujian Sistem Informasi Manajemen Operasional Studio Foto Berbasis Client-Server

^{1*} Anisa Risma, ² Hadi Kurnia Saputra, ³ Ahmaddul Hadi, ⁴ Dony Novaliendry

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: anisarisma9900@gmail.com

Received: April 2026; Revised: Mei 2026; Published: Mei 2026

Abstrak

Pengujian perangkat lunak merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa sistem informasi dapat berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Operasional Studio Foto berbasis client-server yang dikembangkan pada Monoframe Studio. Sistem yang diuji mendukung proses operasional berupa pengelolaan paket layanan, booking, penjadwalan, pembayaran, pembagian fotografer dan editor, akses link hasil foto, permintaan edit, pemesanan cetak, review, serta tracking progres layanan. Pengujian dilakukan menggunakan metode User Acceptance Testing (UAT) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Responden penelitian berjumlah 14 pengguna akhir yang terdiri dari 1 admin, 1 front office, 1 fotografer, 1 editor, dan 10 klien. Instrumen pengujian terdiri dari 22 butir pernyataan yang dikelompokkan dalam empat aspek, yaitu kemudahan pengguna, kepuasan pengguna, fungsionalitas sistem, dan kinerja sistem. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat dengan bobot 1 (Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor aktual (total bobot jawaban responden pada setiap aspek) dan skor ideal (jumlah responden $\times$ bobot tertinggi $\times$ jumlah butir pernyataan). Persentase kelayakan setiap aspek dihitung menggunakan rumus: $(\text{Skor Aktual} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan, di mana nilai 81%–100% termasuk kategori sangat layak/sangat diterima, 61%–80% kategori layak/diterima, 41%–60% kategori cukup layak, 21%–40% kategori kurang layak, dan 0%–20% kategori tidak layak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aspek kemudahan pengguna memperoleh 89,52%, kepuasan pengguna 91,79%, fungsionalitas sistem 88,93%, dan kinerja sistem 88,21%. Nilai keseluruhan UAT mencapai 89,48% dengan kategori sangat layak/sangat diterima. Implikasi dari penelitian ini adalah secara praktis, sistem informasi yang telah teruji UAT dapat segera diimplementasikan untuk menggantikan proses manual yang tersebar di berbagai platform (WhatsApp, Google Form, Google Calendar, Google Drive, dan spreadsheet), sehingga meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat alur layanan dari booking hingga penyerahan hasil foto, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan double booking. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kombinasi metode UAT dengan aspek evaluasi berbasis ISO 9126 (usability, functionality, dan performance) serta penambahan aspek kepuasan pengguna dapat menjadi model evaluasi yang efektif untuk sistem informasi multi-role di lingkungan usaha jasa skala kecil dan menengah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi kebutuhan pengguna dan layak digunakan untuk mendukung manajemen operasional Monoframe Studio.

Kata kunci: User Acceptance Testing, Skala Likert, ISO 9126, Client-Server, Sistem Informasi Studio Foto.

How to Cite: Risma, A., Saputra, H. K., Hadi, A., & Novaliendry, D. (2026). Penerapan User Acceptance Testing (UAT) pada Pengujian Sistem Informasi Manajemen Operasional Studio Foto Berbasis Client-Server. *Journal of Authentic Research*, 5(2), 2396–2410. <https://doi.org/10.36312/svscqg16>



<https://doi.org/10.36312/svscqg16>

Copyright© 2026, Risma et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong pelaku usaha jasa untuk mengubah proses operasional manual menjadi proses digital yang lebih cepat, terstruktur, dan mudah dipantau. Pada usaha jasa fotografi, kebutuhan tersebut terlihat pada proses booking, penjadwalan sesi foto, koordinasi fotografer dan editor, pembayaran, serta penyerahan hasil foto kepada klien. Sistem informasi yang efektif tidak hanya harus selesai dibangun secara teknis, tetapi juga harus terbukti dapat digunakan dan diterima oleh pengguna akhir. Oleh karena itu, pengujian penerimaan

pengguna menjadi tahap penting sebelum sistem dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan operasional.

Monoframe Studio merupakan salah satu studio foto yang memerlukan dukungan sistem informasi untuk mengelola kegiatan operasional. Berdasarkan hasil analisis pada Tugas Akhir, proses bisnis yang berjalan sebelumnya masih menggunakan beberapa media terpisah, seperti WhatsApp untuk komunikasi, Google Form untuk pengisian data, Google Calendar untuk jadwal, Google Drive untuk penyimpanan hasil foto, serta spreadsheet untuk pencatatan. Pola kerja tersebut membuat data mudah tersebar, sulit disinkronkan, dan memerlukan konfirmasi berulang antaraktor layanan. Kondisi serupa juga ditemukan pada penelitian sistem informasi layanan fotografi, yang menunjukkan bahwa proses manual dapat menimbulkan keterlambatan layanan, risiko kesalahan pencatatan, dan kesulitan dalam pengelolaan data operasional (Aldrin & Marpaung, 2023; Fitriani et al., 2025).

Permasalahan utama yang ditemukan adalah proses booking yang masih bergantung pada komunikasi manual. Klien harus menanyakan paket, menunggu informasi ketersediaan jadwal, dan melakukan konfirmasi melalui front office. Kondisi ini dapat memperpanjang waktu layanan dan menambah beban kerja front office, terutama ketika permintaan layanan meningkat. Selain itu, penjadwalan manual menggunakan kalender dan spreadsheet berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan bentrok jadwal atau double booking (Kurnia et al., 2023). Penelitian pada sistem booking jasa fotografi juga menunjukkan bahwa digitalisasi pemesanan dapat membantu pelanggan melihat informasi layanan dan jadwal secara lebih mandiri, sehingga proses layanan menjadi lebih efisien (Astutik & Radhitya, 2024).

Kendala lain terdapat pada proses pasca-pemotretan. Fotografer mengunggah hasil foto ke Google Drive, kemudian link dikirim ke front office untuk diteruskan kepada klien. Setelah itu, klien memilih file foto yang akan diedit dan mengirim daftar nama file melalui WhatsApp. Daftar tersebut diteruskan lagi kepada editor. Alur ini membuat informasi progres layanan tidak terpusat, sehingga klien sulit memantau pekerjaan secara mandiri dan front office harus terus menjadi perantara komunikasi antara klien, fotografer, dan editor.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tugas Akhir mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Operasional Studio Foto berbasis client-server. Sistem ini menyediakan pengelolaan paket layanan, booking, validasi jadwal, pembayaran, pembagian fotografer dan editor, akses link hasil foto, permintaan edit, pemesanan cetak, review, dan tracking progres layanan. Arsitektur client-server dipilih karena mampu memusatkan data dan logika bisnis pada server, sementara pengguna dapat mengakses fitur sesuai hak akses masing-masing melalui antarmuka yang disediakan.

Walaupun sistem telah dibangun, keberhasilan pengembangan tidak cukup hanya dinilai dari tersedianya fitur. Sistem harus diuji dari sisi pengguna akhir agar dapat diketahui apakah aplikasi benar-benar sesuai dengan kebutuhan operasional Monoframe Studio. User Acceptance Testing (UAT) menjadi metode yang sesuai karena melibatkan pengguna langsung untuk menilai sistem berdasarkan pengalaman penggunaan nyata. (Aliyah et al., 2024) menjelaskan bahwa UAT digunakan untuk memastikan sistem informasi memenuhi kebutuhan pengguna melalui perencanaan pengujian, penyusunan instrumen, pelaksanaan pengujian, dan analisis hasil uji.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan relevansi UAT dalam mengevaluasi sistem informasi. Wulandari et al (2023) menggunakan UAT dengan dimensi ISO 9126 untuk menilai kualitas sistem melalui aspek functionality, reliability, usability, dan efficiency. (Thabibi et al., 2025) menerapkan UAT pada website e-commerce UMKM dan memperoleh hasil 84,6% dalam kategori sangat setuju. Putri et al (2025) menerapkan UAT pada sistem informasi akademik dan keuangan santri dengan indikator kemudahan, kepuasan, fungsionalitas, dan kinerja sistem.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menerapkan User Acceptance Testing pada sistem informasi, masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang menjadi dasar pentingnya studi ini. Penelitian oleh Wulandari et al (2023); Thabibi et al. (2025) lebih berfokus pada aspek fungsionalitas dan kegunaan umum tanpa mendalami evaluasi pada sistem dengan lima peran pengguna berbeda yang memiliki alur kerja saling terkait. Sementara itu, studi Aliyah et al (2024); Putri et al (2025) menggunakan UAT pada sistem informasi keuangan dan akademik dengan struktur pengguna yang relatif sederhana, sehingga belum dapat menggambarkan kompleksitas evaluasi pada sistem layanan jasa yang melibatkan klien eksternal maupun tim internal. Penelitian Aldrin dan Marpaung (2023) serta Astutik dan Radhitya (2024) pada sistem informasi studio foto lebih menitikberatkan pada tahap perancangan dan pengembangan teknis, tanpa menyertakan pengujian penerimaan pengguna secara formal dan terukur. Akibatnya, belum terdapat penelitian yang secara khusus menerapkan UAT dengan empat aspek evaluasi (kemudahan, kepuasan, fungsionalitas, dan kinerja) pada sistem informasi manajemen operasional studio foto berbasis client-server yang mencakup seluruh alur bisnis mulai dari booking, pembayaran, penjadwalan, penugasan fotografer dan editor, tracking progres, hingga review layanan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna pada Sistem Informasi Manajemen Operasional Studio Foto Monoframe Studio yang melibatkan lima peran pengguna berbeda dengan alur kerja terintegrasi.

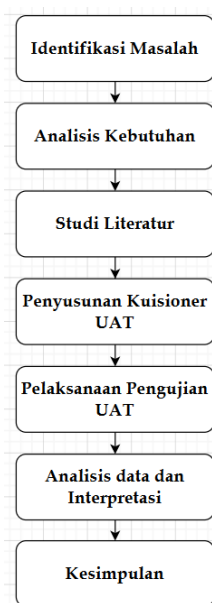
Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berfokus pada penerapan dan hasil pengujian UAT terhadap Sistem Informasi Manajemen Operasional Studio Foto berbasis client-server pada Monoframe Studio. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana proses penerapan UAT pada aplikasi yang dikembangkan dan bagaimana hasil tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi kelayakan aplikasi berdasarkan penilaian pengguna akhir melalui kuesioner UAT. Hasil penelitian diharapkan menjadi bukti bahwa aplikasi yang dikembangkan pada Tugas Akhir telah memenuhi kebutuhan pengguna dan layak digunakan dalam operasional studio foto.

METODE

Jenis dan Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode User Acceptance Testing (UAT) untuk menguji tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Operasional Studio Foto berbasis client-server pada Monoframe Studio. Pengujian dilakukan setelah sistem selesai dikembangkan, dengan tujuan mengetahui apakah aplikasi telah sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam proses operasional studio, seperti booking, penjadwalan, pembayaran, pembagian fotografer/editor, tracking

progres, hingga penyerahan hasil foto. Tahapan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur penelitian pengujian UAT

Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yaitu menelaah kendala pada proses manual Monoframe Studio. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan, yaitu menentukan fitur dan aspek yang perlu diuji. Tahap ketiga adalah studi literatur untuk memperkuat dasar teori UAT, ISO 9126, dan skala Likert. Tahap keempat adalah penyusunan instrumen UAT. Tahap kelima adalah pelaksanaan pengujian oleh responden. Tahap keenam adalah pengolahan data dan interpretasi hasil. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Objek dan Responden Penelitian

Objek penelitian adalah Sistem Informasi Manajemen Operasional Studio Foto berbasis client-server pada Monoframe Studio. Sistem ini terdiri dari modul backend untuk admin dan front office, serta antarmuka pengguna untuk klien, fotografer, dan editor. Modul yang diuji meliputi pengelolaan paket dan kategori, jadwal dan slot, booking, pembayaran, penugasan fotografer, request editing, link hasil foto, cetak foto, review, tracking, serta pengelolaan profil.

Responden penelitian berjumlah 14 orang yang merupakan pengguna akhir sistem. Komposisi responden disesuaikan dengan aktor yang terlibat dalam proses operasional, yaitu 1 admin, 1 front office, 1 fotografer, 1 editor, dan 10 klien. Responden dipilih karena mereka mewakili pihak yang menggunakan fitur sistem secara langsung. Dengan melibatkan beberapa jenis pengguna, hasil UAT dapat menggambarkan penerimaan sistem dari sudut pandang internal studio maupun klien.

Tabel 1. Komposisi Responden Pengujian UAT

No.	Peran Pengguna	Jumlah	Fokus Pengujian
1	Admin	1	Pengelolaan user, role, paket, kategori, jadwal, payment gateway, dan data sistem.
2	Front office	1	Monitoring booking, verifikasi pembayaran, penugasan fotografer/editor, progres klien, dan cetak foto.

No.	Peran Pengguna	Jumlah	Fokus Pengujian
3	Fotografer	1	Akses jadwal pemotretan, detail booking, dan unggah link hasil foto.
4	Editor	1	Akses request edit, daftar file yang diedit, dan unggah hasil edit.
5	Klien	10	Registrasi, melihat paket, booking, pembayaran, tracking, akses link, permintaan edit, cetak, dan review.
	Total	14	Seluruh alur sistem diuji oleh pengguna akhir.

Instrumen Pengujian

Instrumen pengujian disusun dalam bentuk kuesioner UAT menggunakan skala Likert lima tingkat. Skala ini dipilih karena mudah dipahami responden dan dapat mengubah persepsi pengguna menjadi nilai kuantitatif. Setiap responden diminta menggunakan sistem sesuai perannya, kemudian memberikan penilaian terhadap pernyataan yang tersedia. Kuesioner disusun berdasarkan empat aspek, yaitu kemudahan pengguna, kepuasan pengguna, fungsionalitas sistem, dan kinerja sistem.

Aspek kemudahan pengguna digunakan untuk menilai apakah tampilan dan alur sistem mudah dipahami. Aspek kepuasan pengguna digunakan untuk menilai manfaat sistem terhadap pekerjaan dan pengalaman layanan. Aspek fungsionalitas sistem digunakan untuk menilai apakah fitur utama berjalan sesuai kebutuhan. Aspek kinerja sistem digunakan untuk menilai stabilitas, kecepatan respons, dan keakuratan penyimpanan data. Keempat aspek tersebut merupakan adaptasi dari kebutuhan pengujian UAT dan karakteristik kualitas perangkat lunak yang relevan dengan ISO 9126.

Tabel 2. Bobot Penilaian Skala Likert

Bobot	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Cukup Setuju (CS)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

Tabel 3. Kategori Interpretasi Hasil UAT

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Layak / Sangat Diterima
61% - 80%	Layak / Diterima
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

Teknik Analisis Data

Data hasil kuesioner dianalisis dengan menghitung skor aktual dan skor ideal. Skor aktual diperoleh dari jumlah responden pada setiap pilihan jawaban yang

dikalikan dengan bobot jawaban. Skor ideal diperoleh dari jumlah responden dikalikan bobot tertinggi dan jumlah butir pertanyaan pada masing-masing aspek. Persentase UAT dihitung dengan membandingkan skor aktual terhadap skor ideal.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase UAT} = (\text{Skor Aktual} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian dibandingkan dengan kategori interpretasi untuk menentukan tingkat kelayakan sistem. Apabila persentase berada pada rentang 81% sampai 100%, maka sistem dikategorikan sangat layak atau sangat diterima. Nilai akhir UAT diperoleh dari perbandingan total skor aktual seluruh aspek terhadap total skor ideal seluruh aspek.

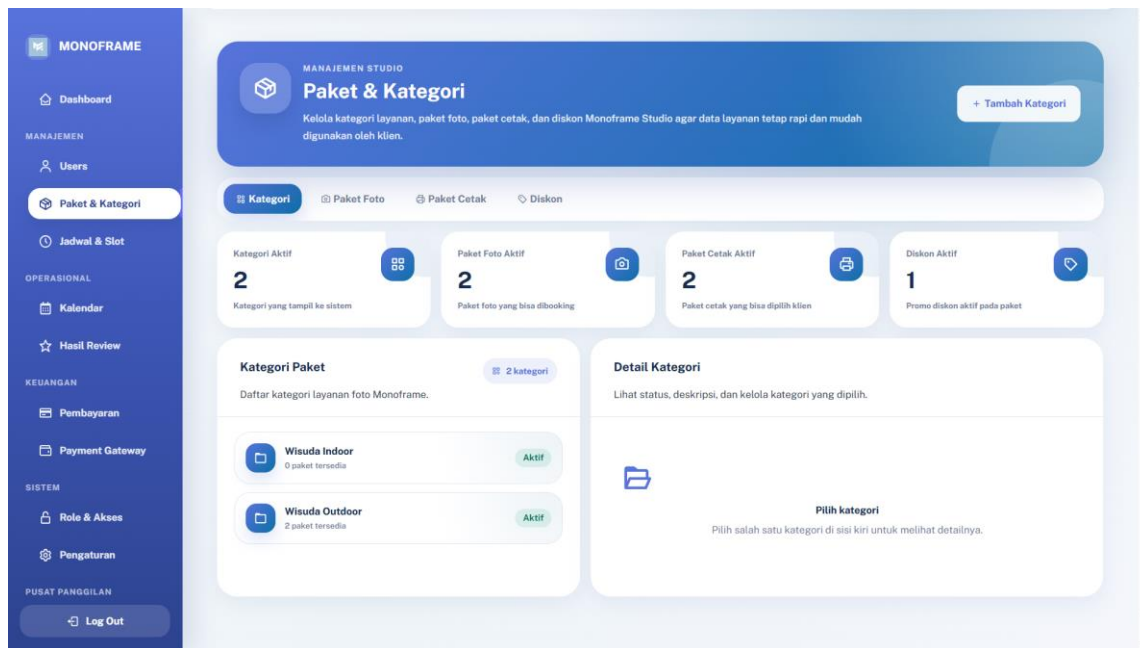
HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem yang Diuji

Tahap implementasi menghasilkan aplikasi client-server yang dapat digunakan oleh beberapa peran pengguna. Pada sisi admin, sistem menyediakan pengelolaan pengguna, role dan hak akses, kategori paket, paket foto, paket cetak, diskon, jadwal, monitoring booking, tracking klien, review, pembayaran, dan konfigurasi payment gateway. Pada sisi front office, sistem digunakan untuk memantau booking, membagi fotografer, membagi editor, memverifikasi pembayaran, dan memantau progres layanan klien.

Pada sisi fotografer, sistem menyediakan akses jadwal pemotretan dan detail pekerjaan yang harus dilakukan. Fotografer dapat mengunggah link hasil foto agar klien dapat mengakses hasil pemotretan melalui sistem. Pada sisi editor, sistem menyediakan daftar request edit yang dikirimkan klien, sehingga editor dapat mengetahui file mana yang harus diproses. Setelah selesai, editor dapat mengunggah link hasil edit. Pada sisi klien, sistem menyediakan alur registrasi, login, melihat paket, booking, pembayaran, tracking, akses link hasil foto, pengiriman daftar edit, pemesanan cetak, review, dan profil.

Fitur-fitur tersebut menjadi dasar penyusunan skenario UAT. Pengujian tidak hanya dilakukan pada satu halaman, tetapi pada rangkaian alur layanan dari awal sampai akhir. Hal ini penting karena aplikasi Monoframe Studio dibangun untuk menyatukan proses operasional yang sebelumnya terpisah di beberapa platform.



Gambar 2. Tampilan pengelolaan paket dan kategori pada admin



Gambar 3. Tampilan beranda klien pada aplikasi Monoframe Studio

Gambar 2 dan Gambar 3 memperlihatkan contoh tampilan sistem yang diuji. Tampilan admin digunakan untuk mengelola data layanan, sedangkan tampilan klien digunakan untuk mengakses layanan utama dan memulai proses booking. Kesesuaian antarmuka dan alur penggunaan inilah yang kemudian dinilai melalui instrumen UAT.

Skenario Pengujian UAT

Skenario pengujian dirancang berdasarkan alur proses bisnis yang terdapat pada aplikasi. Setiap responden menjalankan fitur yang sesuai dengan perannya. Klien menjalankan proses registrasi, melihat paket, melakukan booking, pembayaran, tracking, permintaan edit, cetak foto, dan review. Front office menjalankan monitoring booking, verifikasi pembayaran, penugasan fotografer/editor, dan pemantauan progres. Fotografer menjalankan akses jadwal dan unggah link hasil foto. Editor menjalankan penerimaan request edit dan unggah hasil edit. Admin menjalankan pengelolaan data master dan hak akses.

Tabel 4. Skenario UAT Berdasarkan Peran Pengguna

No.	Peran	Skenario UAT	Indikator Keberhasilan
1	Klien	Melihat paket layanan, memilih paket, mengisi form booking, melakukan pembayaran, dan melihat tracking.	Klien dapat menyelesaikan alur pemesanan dan memantau status layanan.
2	Front office	Memantau booking, memverifikasi pembayaran, menetapkan fotografer dan editor, serta memantau progres klien.	Front office dapat mengelola alur layanan tanpa pencatatan terpisah.
3	Fotografer	Melihat jadwal, membuka detail sesi, dan mengunggah link hasil foto.	Fotografer dapat menerima jadwal dan memperbarui status hasil foto.
4	Editor	Melihat request edit, membaca daftar file pilihan klien, dan mengunggah link hasil edit.	Editor dapat mengelola pekerjaan editing berdasarkan data sistem.
5	Admin	Mengelola pengguna, role, paket, kategori, jadwal, dan konfigurasi layanan.	Admin dapat mengelola data master dan hak akses sesuai kebutuhan.

Hasil Perhitungan UAT per Aspek

Pengolahan hasil UAT dilakukan dengan cara menjumlahkan bobot jawaban pada setiap butir pertanyaan. Tabel 6 sampai Tabel 9 menyajikan rekapitulasi skor berdasarkan jawaban responden pada masing-masing aspek pengujian.

Tabel 5. Pengujian Aspek Kemudahan Pengguna (Usability)

Kriteria Jawaban	Bobot	A1	A2	A3	A4	A5	A6	Total
Sangat Setuju	5	8	6	7	7	6	6	200
Setuju	4	6	8	7	7	8	8	176

Cukup Setuju	3	0	0	0	0	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Responden		14	14	14	14	14	14	84
Skor Aktual		64	62	63	63	62	62	376
Skor Ideal		70	70	70	70	70	70	420

Berdasarkan perhitungan pada aspek Kemudahan Pengguna (Usability), skor aktual yang diperoleh adalah 376 dari skor ideal 420, sehingga persentase kelayakan sebesar 89.52% dan termasuk kategori sangat layak.

Tabel 6. Pengujian Aspek Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)

Kriteria Jawaban	Bobot	B1	B2	B3	B4	Total
Sangat Setuju	5	9	8	8	8	165
Setuju	4	5	6	6	6	92
Cukup Setuju	3	0	0	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah Responden		14	14	14	14	56
Skor Aktual		65	64	64	64	257
Skor Ideal		70	70	70	70	280

Berdasarkan perhitungan pada aspek Kepuasan Pengguna (User Satisfaction), skor aktual yang diperoleh adalah 257 dari skor ideal 280, sehingga persentase kelayakan sebesar 91.79% dan termasuk kategori sangat layak.

Tabel 7. Pengujian Aspek Fungsionalitas Sistem (Functionality)

Kriteria Jawaban	Bobot	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	Total
Sangat Setuju	5	7	6	6	7	6	6	6	6	250
Setuju	4	7	8	8	7	8	8	8	8	248
Cukup Setuju	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Responden		14	14	14	14	14	14	14	14	112

Skor Aktual	63	62	62	63	62	62	62	62	498
Skor Ideal	70	70	70	70	70	70	70	70	560

Berdasarkan perhitungan pada aspek Fungsionalitas Sistem (Functionality), skor aktual yang diperoleh adalah 498 dari skor ideal 560, sehingga persentase kelayakan sebesar 88.93% dan termasuk kategori sangat layak.

Tabel 8. Pengujian Aspek Kinerja Sistem (System Performance)

Kriteria Jawaban	Bobot	D1	D2	D3	D4	Total
Sangat Setuju	5	6	6	5	6	115
Setuju	4	8	8	9	8	132
Cukup Setuju	3	0	0	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah Responden		14	14	14	14	56
Skor Aktual		62	62	61	62	247
Skor Ideal		70	70	70	70	280

Berdasarkan perhitungan pada aspek Kinerja Sistem (System Performance), skor aktual yang diperoleh adalah 247 dari skor ideal 280, sehingga persentase kelayakan sebesar 88.21% dan termasuk kategori sangat layak.

Interpretasi Hasil UAT

Persentase masing-masing aspek diperoleh melalui perbandingan skor aktual dan skor ideal. Jumlah responden adalah 14 orang, sehingga skor ideal tiap butir adalah $14 \times 5 = 70$. Hasil interpretasi akhir ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 9. Hasil Akhir Perhitungan UAT

No.	Aspek Penilaian	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Kemudahan Pengguna (Usability)	376	420	89,52%	Sangat Layak
2	Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)	257	280	91,79%	Sangat Layak
3	Fungsionalitas Sistem (Functionality)	498	560	88,93%	Sangat Layak
4	Kinerja Sistem (System Performance)	247	280	88,21%	Sangat Layak
	Rata-rata Keseluruhan	1378	1540	89,48%	Sangat Layak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh aspek UAT memperoleh nilai di atas 81%, sehingga termasuk kategori sangat layak/sangat diterima. Aspek dengan nilai tertinggi adalah kepuasan pengguna sebesar 91,79%. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasa sistem membantu proses operasional studio, terutama dalam mengurangi komunikasi manual, mempercepat pencarian informasi, dan membuat alur layanan lebih terstruktur. Nilai ini sejalan dengan tujuan pengembangan sistem, yaitu mengurangi ketergantungan pada WhatsApp dan pencatatan terpisah.

Aspek kemudahan pengguna memperoleh nilai 89,52%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tampilan antarmuka, menu, navigasi, proses booking, pembayaran, dan tracking progres dapat dipahami oleh pengguna. Hal ini penting karena sistem digunakan oleh berbagai kelompok pengguna dengan kebutuhan berbeda, mulai dari klien, front office, fotografer, editor, hingga admin. Kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi karena sistem yang lengkap secara teknis tetap berpotensi tidak digunakan apabila sulit dipahami pengguna.

Aspek fungsionalitas sistem memperoleh nilai 88,93%. Hasil ini menunjukkan bahwa fitur utama seperti paket layanan, booking, validasi jadwal, pembayaran, tracking progres, link hasil foto, permintaan edit, pembagian tugas fotografer/editor, opsi cetak, dan review telah dinilai berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Aspek ini menjadi inti pengujian karena aplikasi Monoframe Studio dibangun untuk menggantikan proses manual yang sebelumnya tersebar di beberapa media.

Aspek kinerja sistem memperoleh nilai 88,21%. Nilai ini menunjukkan bahwa sistem dinilai cukup stabil, responsif, dan mampu menyimpan serta menampilkan data dengan benar. Walaupun aspek ini memiliki nilai paling rendah dibandingkan aspek lainnya, nilainya tetap berada pada kategori sangat layak. Hal ini dapat menjadi perhatian untuk pengembangan berikutnya, terutama pada pengujian kinerja dengan jumlah pengguna lebih besar dan skenario penggunaan beban tinggi.

Jika dibandingkan dengan penelitian Aliyah et al. (2025), hasil UAT aplikasi Monoframe Studio berada pada pola yang serupa. Aliyah et al. memperoleh rata-rata di atas 87% pada sistem informasi keuangan dan inventaris barang, sedangkan penelitian ini memperoleh 89,48%. Keduanya menunjukkan bahwa UAT dapat digunakan untuk membuktikan bahwa sistem informasi telah memenuhi kebutuhan pengguna. Perbedaannya, penelitian ini diterapkan pada konteks studio foto dengan proses multi-role, yaitu admin, front office, fotografer, editor, dan klien.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wulandari et al. (2023), yang menilai kualitas sistem melalui UAT dan karakteristik kualitas perangkat lunak. Pada penelitian ini, aspek usability, functionality, dan performance menjadi dasar penting dalam pengujian. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa UAT dapat digunakan secara fleksibel pada berbagai jenis sistem informasi, selama aspek yang diuji disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan karakteristik sistem yang dikembangkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan tingkat penerimaan pengguna secara keseluruhan sebesar 89,48% dengan kategori sangat layak, yang sejalan dengan hasil UAT pada berbagai sistem informasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Setyadi et al. (2025) dalam evaluasi website rumah sakit ortopedi menggunakan metode UAT dengan kerangka ISO 9126 dan skala Likert memperoleh tingkat kepuasan pengguna

sebesar 92,7%, yang juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Demikian pula, evaluasi performa website Rumah Sakit CSH menggunakan dimensi ISO 9126 menghasilkan skor akhir 87% dengan tingkat penerimaan dan kenyamanan pengguna yang tinggi. Keselarasan hasil ini mengindikasikan bahwa metode UAT yang dipadukan dengan kerangka ISO 9126 secara konsisten mampu menghasilkan penilaian kelayakan sistem yang andal lintas domain, baik pada sistem layanan kesehatan maupun sistem manajemen operasional studio foto.

Pada aspek fungsionalitas sistem, penelitian ini memperoleh nilai 88,93%. Hasil ini sebanding dengan temuan Faiz et al (2025) yang menguji sistem Electronic Data Preprocessing dan memperoleh karakteristik fungsionalitas sebesar 86,00% dengan kategori sangat baik, serta karakteristik efisiensi mencapai 92,00% . Adapun aspek kemudahan pengguna (usability) dalam penelitian ini mencapai 89,52%, mendekati hasil pengujian Faiz et al (2025) yang memperoleh nilai usability sebesar 84,25% dalam kategori baik. Perbedaan nilai yang tidak terlalu signifikan menunjukkan bahwa aspek kemudahan penggunaan cenderung memperoleh penilaian positif apabila antarmuka sistem dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik beragam peran pengguna.

Penelitian oleh Nasrullah et al (2024) pada sistem kolaborasi multi-pengguna SPACE di SEARCA justru menunjukkan temuan yang berbeda, di mana sistem awal hanya mencapai tingkat kualitas 59,26% sebelum dilakukan perbaikan, dan meningkat menjadi 78,63% setelah dilakukan redesain. Perbandingan ini mempertegas bahwa UAT tidak hanya berfungsi sebagai alat validasi akhir, tetapi juga dapat menjadi instrumen diagnostik untuk mengidentifikasi kelemahan sistem sebelum digunakan secara penuh. Dalam konteks Monoframe Studio, nilai yang dicapai langsung pada kategori sangat layak menunjukkan bahwa proses pengembangan yang dimulai dari analisis kebutuhan yang mendalam hingga implementasi fitur sesuai dengan alur bisnis telah berhasil menghasilkan sistem yang siap pakai tanpa memerlukan iterasi perbaikan besar.

Secara keseluruhan, konsistensi temuan penelitian ini dengan berbagai studi UAT pada sistem informasi dari domain yang berbeda mengonfirmasi bahwa metode UAT yang mengintegrasikan kuesioner skala Likert dan kerangka kualitas ISO 9126 merupakan pendekatan yang valid dan reliabel untuk mengevaluasi penerimaan pengguna akhir . Dengan demikian, hasil UAT sebesar 89,48% pada sistem informasi manajemen operasional studio foto Monoframe Studio tidak hanya mencerminkan keberhasilan teknis pengembangan sistem, tetapi juga memperkuat bukti empiris bahwa sistem berbasis client-server dengan arsitektur multi-role dapat diterima dengan baik oleh pengguna ketika dirancang sesuai dengan kebutuhan operasional dan alur bisnis yang terintegrasi.

Dari sisi praktis, hasil 89,48% memberikan bukti bahwa aplikasi dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan operasional Monoframe Studio. Sistem dapat mengurangi ketergantungan pada komunikasi manual, membantu klien memperoleh informasi layanan secara mandiri, memudahkan front office memantau progres, dan memudahkan fotografer serta editor dalam menerima tugas. Dengan demikian, aplikasi memberikan kontribusi terhadap efisiensi koordinasi dan transparansi progres layanan studio foto.

Dari sisi akademik, artikel ini memperlihatkan bahwa bagian pengujian pada Tugas Akhir dapat dikembangkan menjadi artikel ilmiah dengan fokus yang lebih

spesifik. Topik UAT dipilih karena memiliki data kuantitatif yang jelas, metode yang dapat dipertanggungjawabkan, dan relevansi dengan penelitian terdahulu. Dengan menyajikan tahapan pengujian, instrumen, perhitungan, interpretasi, dan pembahasan, artikel ini tidak hanya menjelaskan bahwa sistem telah dibuat, tetapi juga menunjukkan bahwa sistem telah dinilai layak oleh pengguna akhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian User Acceptance Testing (UAT), Sistem Informasi Manajemen Operasional Studio Foto berbasis client-server pada Monoframe Studio dinyatakan sangat layak digunakan. Pengujian melibatkan 14 responden pengguna akhir dan menggunakan 22 butir pernyataan dengan skala Likert 1 sampai 5. Hasil pengujian menunjukkan aspek kemudahan pengguna memperoleh 89,52%, kepuasan pengguna 91,79%, fungsionalitas sistem 88,93%, dan kinerja sistem 88,21%. Rata-rata keseluruhan pengujian adalah 89,48%, sehingga sistem berada dalam kategori sangat layak/sangat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aplikasi telah memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendukung pengelolaan operasional studio foto, mulai dari booking, penjadwalan, pembayaran, pembagian fotografer dan editor, tracking progres, pengelolaan link hasil foto, permintaan edit, cetak foto, hingga review layanan. Penerapan UAT juga membuktikan bahwa sistem tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga diterima oleh pengguna akhir sebagai alat bantu operasional yang lebih terstruktur dibandingkan proses manual sebelumnya.

REKOMENDASI

Pengembangan selanjutnya disarankan untuk menambahkan pengujian dengan jumlah responden yang lebih besar dan melibatkan skenario beban tinggi agar stabilitas sistem dapat dinilai pada kondisi operasional yang lebih kompleks. Selain itu, integrasi notifikasi otomatis dan pengujian keamanan sistem dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan perlindungan data pengguna. Pengujian lanjutan juga dapat mengacu pada karakteristik kualitas perangkat lunak yang lebih lengkap agar evaluasi sistem tidak hanya berfokus pada penerimaan pengguna, tetapi juga pada aspek keamanan, maintainability, dan portabilitas.

REFERENSI

- Aldrin, Y., & Marpaung, N. L. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Studio Foto Menggunakan Metode Prototype. *Jurnal Inovtek Polbeng - Seri Informatika*, 8(2), 2023. <https://doi.org/10.35314/isi.v8i2.3673>
- Aliyah, Hartono, N., & Muin, A. A. (2024). Penggunaan User Acceptance Testing (UAT) Pada Pengujian Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Dan Inventaris Barang. *Switch: Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 84-100. <https://doi.org/10.62951/switch.v3i1.330>
- Astutik, I. R. I., & Radhitya, Y. W. (2024). Sistem Informasi Pemesanan Jasa Fotografer Berbasis Web Pada Studio Fotograferku. *Journal of Technology and System Information*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.47134/jtsi.v1i1.2142>

- Dermawan, S., Hisyam, A. A., Untoro, E. K., Butar Butar, B., & Atmojo, W. T. (2025). Implementasi Software Quality Assurance Pada Website Praditainfo Menggunakan Model ISO 9126. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(3). <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3.6592>
- Fahrullah, Haerullah, & Ridhawani, A. (2025). Analisis Blackbox Testing dan User Acceptance Testing terhadap Sistem Informasi Posyandu Dondang. *Journal of Practical Computer Science*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/jpcs.v5i1.5780>
- Faiz, M. N., Sari, L., Riadi, I., Muhammad, A. W., & Aji, S. (2025). Eksplorasi Teknik Pre-Processing Berbasis eXtreme Gradient Boosting (XGBoost) pada Serangan DDoS.
- Fitriani, D., Auliana, S., & Aryono, G. D. P. (2025). Perancangan Sistem Informasi Booking Foto Studio Celembu di Cikande Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter. *Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi (Jatilima)*, 7(02), 273–281. <https://doi.org/10.54209/jatilima.v7i02.1528>
- Kurnia, A., Salangka, S. I., Utomo, U. P., & Saprudin. (2023). Rancang Bangun Sistem Booking Foto Studio Berbasis Web Menggunakan Metode Agile. *BIIKMA : Buletin Ilmiah Ilmu Komputer Dan Multimedia*, 1(1), 36–45. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma>
- Nasrullah, J. R., Nabi, M. A. R., & Hardiyanti, M. R. (2024). REDESAIN AREA KERJA UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN KARYAWAN PADA KAFE RAGIL KUNING KOPI DENGAN METODE PARTISIPATORI. *JUSTI (Jurnal Sistem dan Teknik Industri)*, 5(4), 411-420.
- Putri, D. L. A., Afriansyah, R., & Prayesy, P. A. (2025). Implementasi User Acceptance Testing (UAT) Pada Pengujian Sistem Informasi Akademik dan Keuangan Santri. *Telka : Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36342/ztavmp10>
- Rizal, M., Ahmad, P. F., Amelia, W., & Muthia, S. (2025). Pengguna (User Acceptance Testing) Pada Sistem Informasi Akademik EMACCA Universitas Teknologi AKBA Makassar. *Inventor: Jurnal Inovasi Dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 84–91. <https://doi.org/10.37630/inventor.v3i2.2541>
- Rizal, M., Bahmin. Andi Inayah Wulandari, Indah, N. C., & Salsabila, A. (2025). Evaluasi Pengujian Penerimaan Pengguna (User Acceptance Testing) pada Sistem Informasi Akademik Universitas Teknologi AKBA Makassar. *Inventor: Jurnal Inovasi Dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 50–59. <https://doi.org/10.37630/inventor.v3i2.2525>
- Setyadi, A., Pawirosumarto, S., Damaris, A., & Syarif, D. (2025). Integrating green HRM and sustainable operations: the moderating role of digital transformation in the Indonesian energy sector. *Discover Sustainability*, 6(1), 924. <https://link.springer.com/article/10.1007/s43621-025-01764-y>
- Suprpto, E. (2021). User Acceptance Testing (UAT) Refreshment PBX Outlet Site BNI Kanwil Padang. *Jurnal Civronlit Unbari*, 6(2), 54. <https://doi.org/10.33087/civronlit.v6i2.85>
- Swari, D. A. A. I., Agustino, D. P., Wulandari, N. L. K. I., Zalogo, Y. V. S., & Lau, J. (2025). Quality Analysis of the Registration Information System Website using ISO/IEC 9126 Standard. *Journal of Applied Informatics and Computing (JAIC)*, 9(3), 674. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaic.v9i3.9236>

- Thabibi, M. H., Wati, S. F. A., & Rinjeni, T. P. (2025). Implementasi User Acceptance Testing (UAT) Pada Website E-Commerce UMKM BBhealthy. *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)*, 4(1), 19–26.
<https://doi.org/10.30872/atasi.v4i1.2904>
- Wahyudi, I., Fahrullah, Alameka, F., & Haerullah. (2023). Analisis Blackbox Testing dan User Acceptance Testing Terhadap Sistem Informasi SolusiMedsosku. *Jurnal Teknosains Kodepena* |, 04(01), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54423/jtk.v4i1.54>
- Wulandari, Nofiyani, & Hasugian, H. (2023). User Acceptance Testing (UAT) Pada Electronic Data Preprocessing Guna Mengetahui Kualitas Sistem. *JMIK (JURNAL MAHASISWA ILMU KOMPUTER)*, 4(1), 20–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ilmukomputer.v4i1.3383>